

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH TERPADU BERBASIS
KOMUNITAS DI LINGKUNGAN UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**COMMUNITY-BASED INTEGRATED WASTE BANK MANAGEMENT ASSISTANCE
IN THE ENVIRONMENT OF UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

Rosida Nur Syamsiyati^a

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

rosida.nursyamsiyati@staff.uinsaid.ac.id

Ainun Yudhistira^b

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

ainun.yudhistira@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Latar belakang dilakukannya kegiatan ini adanya permasalahan sampah yang menjadi masalah bagi masyarakat khususnya di sekitar lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta, sehingga kemudian ada beberapa bank sampah yang berdiri untuk mengelolanya. Namun demikian, pelaksanaan pengelolaan di bank sampah ini kurang efektif karena informasi yang masih terbatas dan belum adanya panduan yang bisa digunakan oleh anggota komunitas bank sampah. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan sampah serta menyediakan/membuat buku pedoman dan videografi tentang pengelolaan sampah yang nantinya digunakan komunitas bank sampah di sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta. Kegiatan pengabdian berbasis komunitas ini menggunakan pendekatan metode PAR (*Participatory Action Research*). Peserta pengabdian ini adalah perwakilan dari 14 komunitas bank sampah, perwakilan mahasiswa, cleaning service, dan pedagang kakai lima di sekitar kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan bantuan buku panduan serta videografi yang telah disusun dan kemudian akan digunakan untuk sosialisasi lebih luas di komunitas masing-masing. Selain itu, setelah adanya kegiatan pendampingan, terbentuk 2 komunitas bank sampah baru.

Kata kunci: pendampingan; penulisan karya tulis ilmiah; dan publikasi

Abstract

*The background to carrying out this activity was the waste problem which was a problem for the community, especially around the UIN Raden Mas Said Surakarta area, so that several waste banks were established to manage it. However, the implementation of management at the waste bank is less effective because information is still limited and there are no guidelines that can be used by members of the waste bank community. This mentoring activity aims to provide waste knowledge, understanding and training as well as providing/making guidebooks and videography about waste management which will later be used by the waste bank community around UIN Raden Mas Said Surakarta. This community-based service activity uses the PAR (*Participatory Action Research*) method approach. Participants in this service are representatives from 14 waste bank communities,*

student representatives, cleaning services, and street vendors around the UIN Raden Mas Said Surakarta campus. The results of the service show an increase in understanding and knowledge about waste management with the help of guidebooks and videography that have been prepared and will then be used for wider outreach in their respective communities. Apart from that, after the mentoring activities, 2 new waste bank communities were formed.

Keywords: *mentoring; writing scientific papers; and publications*

A. PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Kecamatan Kartasura merupakan penyumbang sampah terbesar kedua di Kabupaten Sukoharjo, yaitu 274 m³ per hari atau 99.963 m³ per tahun dan 26.818 m³ untuk kategori industri. Hal ini tentu merupakan masalah besar. Masalah sampah sampai saat ini selalu menjadi masalah yang kompleks. Di lingkungan sekitar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang berlokasi di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura, masalah sampah pun menjadi masalah sosial yang serius. Banyaknya sampah dari rumah tangga, usaha sekitar kampus maupun dari dalam kampus menjadi masalah yang tidak pernah selesai.

Sampah rumah tangga, selain dari penduduk asli sekitar kampus, juga berasal dari sampah penghuni kos-kosan yang sebagian besar adalah mahasiswa. Dengan banyaknya tempat usaha terutama usaha makanan, membuat keberadaan sampah menjadi beragam dan bertambah banyak. Usaha makanan, pada awalnya dilakukan secara langsung di warung makan, kafe maupun tenda kaki lima. Dalam perjalanannya kemudian merambah ke usaha makanan secara online lewat beberapa aplikasi seperti *go food*, *shopee food*, *grabfood* dan yang lainnya. Sampah yang tadinya hanya berupa sedotan, plastik bungkus makanan dan sampah organik sisa proses memasak bertambah lebih banyak karena makanan yang dikelola secara online membutuhkan tempat pembungkus yang lebih banyak menjadi tiga atau empat kali lipat. (Mansyur, 1987)

Selama ini sampah-sampah yang ada di sekitar kampus dikelola dengan cara praktis bagi masing-masing orang. Ada yang mengelola sampah dengan cara dibakar, dibuang di selokan/sungai atau dikelola lewat RT dengan menugaskan orang untuk mengambil di tiap-tiap rumah sesuai jadwal tertentu untuk kemudian dibawa ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Hal ini membuat sampah di sekitar pemukiman dan kampus menjadi bersih, namun muncul masalah baru, yaitu asap, mampetnya saluran air dan bahkan ditutupnya TPS karena terlalu *overload*.

TPS Kartasura resmi ditutup, ini adalah sebuah berita yang cukup membuat resah karena kemudian berimbas kepada kebijakan menyerahkan pengelolaan di masing-masing desa. (Putra, 2022) Kepala Desa Pucangan selanjutnya menanggapi kondisi ini dengan memutuskan untuk

mengumpulkan sampah menjadi satu sebelum diangkut truk dinas lingkungan hidup dan menjadwalkan pengangkutan dalam 3 waktu selama satu minggu. Kebijakan ini juga hampir dilakukan oleh semua desa di wilayah Kartasura. Kebijakan yang diambil inipun ternyata juga memunculkan masalah baru, yaitu munculnya bau, lalat dan bahkan sampah yang terkumpul itu sampai menghalangi jalan karena terlalu banyak sehingga masyarakat yang tinggal merasa terganggu. Respon masyarakat di sekitar, dalam hal ini kemudian menjadi beragam. Ada yang merespon dengan ekstrim, misalnya dengan menutup akses ke TPS dengan memblokir jalan masuk. Tetapi, ada juga kemudian yang merespon dengan bijak yaitu dengan membuat bank sampah untuk mengurangi tumpukan sampah di TPS, bahkan mendatangkan banyak keuntungan.

Sampah akan menjadi masalah apabila tidak dikelola dengan baik. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Kartasura, khususnya wilayah sekitar kampus yang terletak di Desa Pucangan, telah terjadi banjir dengan ketinggian 20 hingga 30 cm pada 21 Januari 2022. Banjir yang terjadi karena luapan sungai dan curah hujan yang tinggi diperparah dengan menumpuknya sampah terutama sampah yang dibuang ke sungai. Melihat dari kondisi ini maka, mengelola sampah adalah suatu hal yang harus dilakukan baik dari hulu maupun hilir. (Mantovani, 2022)

Gerakan membuat bank sampah ini kemudian muncul di daerah sekitarkampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, ada komunitas bank sampah yang dikelola oleh warga sekitar kampus UIN Raden Mas Said Surakarta dan juga komunitas bank sampah pijar semesta yang dikelola oleh Dharma Wanita Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Komunitas-komunitas bank sampah itu diprakarsai oleh beberapa orang dan kebanyakan dikelola oleh ibu-ibu. Mereka berinisiatif untuk mengumpulkan sampah di satu tempat yang kemudian akan dipilah, ditimbang dan selanjutnya diteruskan ke pengepul. (wawancara dengan Ibu Sukini tanggal 2 Februari 2022). Setiap sampah yang dikumpulkan akan ditukar dengan harga yang berlaku di pasaran. Namun, keberadaan bank sampah ini belum menyentuh ke semua masyarakat sekitar sehingga masih dijumpai pengelolaan sampah yang belum semestinya. Masih banyak yang membuang sampah sembarangan, membakar sampah dan tidak memilah sampah berdasarkan kategorinya.

Komunitas bank sampah yang ada di dalam kampus adalah komunitas bank sampah yang dikelola oleh Dharma Wanita Persatuan (DWP) UIN Raden Mas Said Surakarta Komunitas Bank Sampah ini mengadakan kegiatan pengumpulan sampah pada hari Jumat setelah kegiatan senam Ibu-ibu anggota DWP UIN Raden Mas Said Surakarta. Sampah yang telah ditimbang dan dihitung nominalnya kemudian dimasukkan dalam tabungan emas yang sudah ada sehingga

menambah pemasukan. Kegiatan bank sampah yang dilakukan di Dharma wanita UIN Raden Mas Said Surakarta maupun di lingkungan sekitar masih dilakukan secara sederhana dan manual menggunakan buku bantu dan buku lainnya. Sama dengan komunitas bank sampah warga sekitar, dalam komunitas bank sampah DWP ini tidak semua anggota DWP paham dan mengikuti kegiatan ini. Dari 389 anggota Dharma Wanita hanya 15 orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Dari hasil wawancara dengan Bu khafidah selaku ketua bank sampah DWP, hal ini dikarenakan jarak rumah yang jauh dan beberapa anggota sibuk dengan pekerjaan di tempat yang berbeda.

Komunitas bank sampah lainnya, di antaranya nama-nama sebagai berikut Bank Sampah Jansen Mugi Berkah Pucangan, Bank Sampah Gemi Setiti Pucangan, Bank Sampah Grogolan Gilar Gilar Pucangan, Bank Sampah Erwe Rolas Rigen Pucangan, Bank Sampah Sadar Bersih Pucangan, Bank Sampah Kriker PAS Pucangan, Bank Sampah Gemah Ripah Pucangan, Bank Sampah Selor Berkah Kartasura, Bank Sampah Kenteng Makmur Ngadirejo, Bank Sampah Gemilang Jaya Gumpang, Bank Sampah Muslimat Ranting Ngadirejo, dan Bank Sampah Muslimat Ranting Makamhaji juga mengalami masalah yang sama yaitu masih belum menyentuh semua warganya. Masyarakat yang sudah bergabung, tidak semua sudah peduli untuk memilah sampah dari rumah untuk mengurangi pekerjaan dan waktu memilah saat di bank sampah. Sehingga, kegiatan penimbangan dan pemilahan akan memakan waktu yang tidak sebentar.

Beberapa hal di atas membuat perlu diadakannya sosialisasi dan pendampingan lebih lanjut mengenai tata kelola sampah berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 14 Tahun 2021. Kegiatan akan dilakukan secara terpadu dengan sasaran komunitas bank sampah yang dikelola oleh warga sekitar maupun yang dikelola oleh dharma wanita karena ada sekitar 14 komunitas bank sampah yang dikelola warga dan juga 1 bank sampah pijar semesta yang punya potensi besar. Pelibatan unsur lain di sekitar kampus perlu dilakukan untuk memaksimalkan. Beberapa unsur yang patut dilibatkan diantaranya yaitu mahasiswa, petugas kebersihan (*cleaning service*), pedagang kaki lima dan pelaku usaha di sekitar kampus mengingat seringnya mereka berada di sekitar kampus. Pemilahan sampah yang dilakukan selama ini adalah saat penyeteroran di bank sampah, hal ini membuat kegiatan tidak efektif karena seharusnya pemilahan sudah dilakukan saat dari rumah. Untuk mengatasi hal ini, perlu kesadaran dari semua peserta bank sampah dan semua unsur masyarakat pada umumnya. Edukasi tentang pengelolaan bank sampah yang baik perlu dilakukan. Dalam proses ini tentu dibutuhkan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan terkait pengelolaan bank sampah. Selama ini, sosialisasi dilakukan dengan ceramah tanpa menggunakan media, buku

misalnya yang akan memudahkan dalam menyampaikan pesan. Untuk itu kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan melakukan pendampingan dan berusaha membuat media yang menarik untuk meningkatkan kesadaran semua masyarakat. Media yang dimaksud adalah sebuah buku saku yang praktis, menarik dan disertai gambar yang mendukung. Selain buku, akan dibuat juga media dalam bentuk video yang merupakan visualisasi buku dalam bentuk video untuk lebih menarik perhatian.

B. METODE

Kegiatan pengabdian berbasis komunitas ini menggunakan pendekatan metode PAR (*Participatory Action Research*) PAR merupakan proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka. (Wulansari, 2009)

Participatory Action Research (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. (Teguh, 2004)

PAR adalah kegiatan riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat warga dalam suatu komunitas atau lingkup sosial yang lebih luas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya, PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri. PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Oleh Bill Atweh, Stephen Kemmis, Patricia Weeks (2002) proses riset aksi tersebut digambarkan dalam

model cyclical seperti spiral. Setiap cycle memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. (Ambar, 2014)

Dalam metode PAR, terdapat langkah-langkah proses pemecahan masalah yakni sebagai berikut:

1. Riset Pendahuluan

Sebelumnya peneliti melakukan riset pendahuluan sebagai penjajakan awal. Dalam riset ini peneliti akan mengobservasi aktivitas dari komunitas bank sampah di sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta. Bagaimana mereka melakukan kegiatan pengumpulan, pengelolaan sampah dan yang penting adalah upaya mengetahui masalah yang ada.

Penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk melakukan analisis yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini mempermudah peneliti dalam melanjutkan tahap berikutnya, yaitu inkulturasi. Inkulturasi merupakan proses menyatu dan berbaur dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Informasi awal yang diperoleh dari penelitian pendahuluan akan menjadi panduan bagi peneliti dalam beradaptasi di tengah masyarakat, terutama dalam komunitas bank sampah.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pendekatan untuk membangun kepercayaan (trust building). Oleh karena itu, peneliti berupaya bersikap netral, terutama terkait golongan atau partai tertentu. Pendekatan yang dilakukan mencakup pendampingan dalam pengelolaan bank sampah, termasuk strategi sosialisasi yang dapat diterapkan di masing-masing komunitas.

2. Pengorganisasian Masyarakat untuk Agenda Riset

a. Mendata Kelompok/Komunitas bank Sampah

Setelah tahap inkulturasi dilalui, peneliti akan mendata kelompok/komunitas dari level *grass root* (akar rumput). Kelompok bank sampah di sekitar kampus UIN Raden Mas Said Surakarta sudah beberapa terbentuk, namun diharapkan akan bertambah komunitasnya maupun jumlah anggotanya. Kelompok yang baik di sini bukan berarti yang memiliki banyak anggota tetapi kurang solid. Sebaliknya, 10 orang dianggap cukup asalkan benar-benar solid dan aktif. Kelompok-kelompok tersebut terdiri dari kelompok bank sampah, yang beranggotakan masyarakat sekitar, mahasiswa, *cleaning servis*, ataupun para pedagang kaki lima di sekitar kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Beberapa kelompok sudah ada, tetapi kemudian pelibatan khususnya di komunitas bank sampah Pijar Semesta diperluas lagi dengan melibatkan *cleaning service*, mahasiswa dan para pedagang kaki lima yang merupakan penghuni kampus

utama (sebelumnya hanya beranggotakan anggota dharmawanita persatuan). Sementara di bank sampah yang lain, diharapkan juga memperluas maupun memperbanyak anggota masyarakat yang akan terlibat. Tujuan mendata ataupun menambah anggota kelompok ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan wawasan bersamaan tentang pengelolaan sampah yang baik dan bagaimana menyebarkan di semua kalangan.

b. Melakukan Analisis Masalah

Dalam pertemuan kelompok, akan dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD), yaitu diskusi terfokus mengenai masalah tertentu yang telah disepakati sebelumnya. FGD ini menjadi wadah untuk melaksanakan pendidikan populer, di mana peserta diajak menganalisis permasalahan, menggali penyebabnya, dan memahami dampak negatif yang ditimbulkan. Berbagai teknik PRA, seperti rutinitas harian, kalender musim, dan analisis kelembagaan, juga dilakukan melalui diskusi. Dialog interaktif yang tercipta diharapkan dapat memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui program bank sampah.

c. Merumuskan Masalah

Masyarakat mengidentifikasi isu-isu pokok, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yang mereka hadapi. Metode yang sering digunakan adalah analisis pohon masalah (hierarki masalah), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis pohon tujuan. Selanjutnya, metode ini diperkuat dengan teknik matriks peringkat untuk menentukan masalah mana yang menjadi prioritas untuk diselesaikan terlebih dahulu.

3. Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial

a. Mengorganisir Gagasan

Hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) dan penerapan teknik-teknik PRA dianalisis untuk menyusun rencana solusi. Setelah matriks peringkat masalah ditetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun bersama rencana pemecahan masalah. Pada tahap ini, ide-ide partisipan dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dipilih bersama ide yang akan diimplementasikan.

b. Mengorganisir Sumber Daya/Potensi

Solusi yang disepakati harus mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki masyarakat. Langkah ini melibatkan identifikasi siapa yang memiliki keahlian atau

sumber daya tertentu. Beragam sumber daya masyarakat ini diharapkan dapat saling melengkapi untuk mendukung pelaksanaan aksi perubahan sosial.

c. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi yang sistematis untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan. Proses ini mencakup penentuan langkah-langkah strategis, identifikasi pihak yang terlibat (stakeholders), serta penilaian terhadap kemungkinan keberhasilan dan kendala program. Strategi ini biasanya disusun menggunakan pendekatan Logical Framework Approach (LFA) untuk pengelolaan program.

4. Aksi

Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara partisipatif dan terkoordinasi. Pemecahan masalah tidak hanya bertujuan menyelesaikan isu, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bagi masyarakat. Hal ini menciptakan pranata baru dalam komunitas, mendorong munculnya penggerak masyarakat (community organizer), dan akhirnya menghasilkan pemimpin lokal (local leader) yang dapat memimpin perubahan.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan menilai dampak yang dihasilkan. Jika ditemukan implikasi negatif atau destruktif, langkah kebijakan dapat diubah. Evaluasi ini sejalan dengan pendekatan PAR, yang menekankan fleksibilitas dan adaptasi untuk mendukung kemajuan masyarakat.

6. Refleksi

Data yang terkumpul ditinjau secara mendalam, diklasifikasi, diverifikasi, dan disistematisasi untuk menghasilkan kesimpulan. Refleksi ini dilakukan bersama masyarakat berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran, dan implementasi program. Tujuannya adalah merumuskan teori akademik yang dapat dipresentasikan kepada publik sebagai tanggung jawab ilmiah.

7. Triangulasi

Tidak semua data yang diperoleh bisa langsung dipercaya validitasnya. Untuk mengetahui kebenaran data bisa menggunakan prinsip triangulasi informasi, yaitu pemeriksaan dan periksa ulang melalui:

a. Keragaman Teknik PAR

Setiap teknik PAR memiliki kelebihan dan kekurangan. Informasi dari satu teknik diperiksa ulang menggunakan teknik lain untuk memastikan keakuratan. Teknik-teknik ini saling melengkapi sesuai dengan kebutuhan informasi dan proses pembelajaran.

b. Keragaman Sumber Informasi

Informasi tidak hanya berasal dari satu sumber, karena bisa bias oleh kepentingan individu. Oleh karena itu, diperlukan perbandingan data dari berbagai sumber, termasuk kelompok termiskin dan perempuan, serta sumber sekunder yang relevan.

c. Teoritisasi

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, fasilitator PAR harus melakukan langkah-langkah berikut:

1. Memperhatikan dan mengumpulkan gagasan masyarakat yang belum terstruktur.
2. Membantu masyarakat menyusun gagasan tersebut secara sistematis.
3. Berinteraksi erat dengan masyarakat.
4. Mengkaji ulang gagasan untuk memastikan kesadaran bahwa ide tersebut milik mereka.
5. Mewujudkan gagasan dalam bentuk aksi nyata.
6. Menguji gagasan tersebut melalui implementasi aksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pendampingan pada komunitas bank sampah di lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta dilaksanakan pada Juli sampai Oktober 2022. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan dikomunitas bank sampah di sekitar lingkungan UIN Raden Mas Surakarta diantaranya Bank Sampah Pijar Semesta, Bank Sampah Jansen Mugi Berkah, Bank Sampah Gemilang Jaya Gumpang, Bank Sampah Erwe Rolas Rigen, Bank Sampah Gemi Setiti, Bank Sampah Grogolan Gilar-Gilar, Bank Sampah Sadar Bersih, Bank Sampah Kriker PAS, Bank Sampah Gemah Ripah, Bank Sampah Selor Berkah Kartasura, Bank Sampah Kenteng Makmur Ngadirejo, Bank Sampah Uwuh Aji Ngabean, bank Sampah Muslimat Ranting Ngadirejo, dan Bank Sampah Muslimat Ranting Makamhaji. Selain itu, juga melibatkan mahasiswa, cleaning servis, dan pedagang kaki lima di sekitar kampus. Adapun rincian proses pelaksanaan kegiatan pengabdian pendampingan berbasis komunitas ini adalah sebagai berikut:

1. FGD Need Assessment

Kegiatan FGD dilakukan dengan mengundang para aktivis bank sampah pijar Semesta, pengurus bank sampah dan juga tim peneliti. Pada kegiatan ini peserta yang hadir mendiskusikan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di bank sampah dan apa yang paling dibutuhkan oleh komunitas untuk melancarkan kegiatan mereka. Para peserta memberikan masukan tentang apa saja isi buku panduan yang mereka butuhkan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan, termasuk media lainnya yang menarik. Para peserta juga diminta komitmennya untuk bersama-sama membantu mensosialisasikan bank sampah ke semua orang agar semakin banyak yang peduli dan ikut ambil bagian dalam kegiatan bank sampah.



FGD Need Assesment "Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas"



FGD Need Assesment Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah

2. *Team Building*

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam program. Dosen-dosen dengan bidang keilmuan studi lingkungan, dosen Jurusan Ekonomi dan Ahli IT akan diminta untuk menjadi inisiator dan narasumber dalam melakukan pendampingan kepada komunitas bank sampah. Tahap ini dilakukan untuk membangun kesepahaman bersama seluruh tim untuk terlibat terkait tujuan program dan dampak. Selain itu, pada tahap ini peneliti dengan dibantu para pakar akan membuat buku panduan dan aplikasipengelolaan bank sampah. Melalui buku panduan yang praktis/bukusaku serta aplikasi pengelolaan bank sampah diharapkan akan menjadi media sosialisasi untuk merubah mindset tentang sampah dan juga untuk memudahkan kegiatan komunitas bank sampah yang ada di lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta.



Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Komunitas “Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas” Surakarta, 27 Juni 2022

3. Pembuatan Buku Saku dan Videografi Pengelolaan Bank Sampah

Pada tahap ini semua tim pengabdian kepada masyarakat berbasis komunitas bertemu untuk membagi tugas dalam membuat buku saku pengelolaan sampah dan videonya dan menentukan materi yang dimasukkan sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 14 Tahun 2021.

4. Penerbitan Buku Saku dan videografi Pengelolaan Bank Sampah

Setelah buku saku dan aplikasi pengelolaan sampah dinyatakan final dan telah direvisi dari masukan beberapa pihak dan dinyatakan layak diterbitkan untuk komunitas bank sampah dan masyarakat, selanjutnya dimasukkan penerbit dan developer aplikasi untuk dicetak dalam jumlah yang dibutuhkan yaitu 300 eksemplar dan dibuat dalam bentuk aplikasi yang bersinergi dengan buku.

5. Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di komunitas bank sampah sekitar lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta, yaitu Bank Sampah Pijar Semesta, Bank Sampah Jensen Mugi Berkah, Erwe Rolas Rigen, dan Gemilang Jaya. Selain komunitas bank sampah, kegiatan ini juga melibatkan juga pihak desa termasuk ketua RT, cleaning service, perwakilan pedagang kakilima dan juga perwakilan Mahasiswa yang berpotensi dalam

kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi ini akan memberikan pelatihan sekaligus sosialisasi buku panduan dan aplikasi pengelolaan bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 14 Tahun 2021.

Kegiatan dilaksanakan di balai desa Pucangan karena kegiatan juga melibatkan pihak desa untuk memudahkan sosialisasi secara meluas kepada masyarakat yang belum tergabung dalam komunitas bank sampah. Pada kegiatan ini, setelah penyampaian materi buku panduan dan aplikasi pengelolaan bank sampah, peserta juga diberi kesempatan untuk berdiskusi untuk mengetahui implementasi pengelolaan sampah yang baik yang dimulai dari rumah dan bagaimana pelaksanaannya di bank sampah. Harapannya, dengan adanya buku panduan dan videografi aka ada pemahaman, pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah yang benar secara lebih luas. Akhir kegiatan, juga ada pembentukan 2 kelompok Bank Sampah baru karena tertarik dengan manfaat adanya Bank Sampah.



Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis komunitas pada tema pengelolaan bank sampah di komunitas bank sampah di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta telah terlaksana dengan baik dan lancar. Para komunitas bank sampah yang terdiri dari 14 komunitas dan masyarakat sekitar merasa terbantu dengan adanya buku saku

pengelolaan bank sampah dan videografi terintegrasi dengan buku saku yang dijadikan sebagai media dalam memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah yang baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema tentang pengelolaan bank sampah dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran para anggota komunitas bank sampah maupun semua lapisan masyarakat karena sampah merupakan masalah bersama yang harus diatasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan sehat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan hibah pengabdian kepada masyarakat dan seluruh pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, triamastuti. (2014). *Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*. UNY.
- Mansyur, C. (1987). *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Usaha Nasional.
- Mantovani. (2022). *Grogol dan Kartasura dilanda Banjir*. <https://www.solopos.com/grogol-dan-kartasura-dilanda-banjir->
- Putra, E. (2022). *TPS Kartasura Resmi Ditutup*. <https://sukoharjone.ws.com/tps-kartasura-resmi-ditutup-pengelolaan-sampah-oleh-desa-masing-masing>.
- Teguh, S. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*.
- Wulansari, D. (2009). *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Refika Aditama.